

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara yang sedang berkembang pada umumnya merupakan Negara Agraris, dimana sebagian besar penduduknya hidup dari usaha pertanian, seperti halnya dengan Indonesia. Keadaan tersebut merupakan satu masalah yang pelik yang disebabkan semakin menyempitnya lahan pertanian yang ada. Sementara itu proses industrialisasi yang diharapkan mampu untuk memperluas dan menampung kesempatan kerja berjalan sangat lambat (Mubyarto, 1983). Untuk mengatasi hal tersebut maka pemerintah berusaha meningkatkan dan mendorong sektor lainnya yaitu sektor industri, sehingga masalah kesempatan kerja dapat teratasi dengan memperluas lapangan pekerjaan di sektor industri.

Tumbuhnya sektor baru yaitu kegiatan industri kecil merupakan satu gejala yang baru dalam sektor perekonomian dalam masyarakat. Sektor kegiatan ekonomi yang timbul sebagai subsistem ekonomi. Hal lain dapat juga di lihat peranannya, industri kecil di Indonesia dicatat mampu menyumbang peningkatan pendapatan keluarga dan diukur dari kesempatan kerja mampu menyerap tenaga kerja.( Harimurti Subanar,1994)

Usaha pengembangan industri kecil telah dilakukan oleh pemerintah, baik secara sektoral maupun secara intersektoral. Hal ini dilakukan karena hadirnya industri kecil maupun peranan yang besar dalam sumbangan peningkatan taraf hidup masyarakat desa. Perhatian dan arah pengembangan industri kecil ini dengan menitik beratkan pada pertimbangan-pertimbangan pemanfaatan hadirnya industri kecil tersebut sebagai :

1. industri ini mampu memberikan lapangan kerja bagi penduduk yang umumnya belum bekerja menggunakan waktu secara penuh.
2. industri memberikan tambahan pendapatan tidak hanya bagi pekerja atau kepala keluarga tetapi juga ada anggota-anggota keluarga lain.

( Harimurti Subanar,1994 )

Selain itu keunggulan secara umum seperti diatas, usaha kecil memiliki arti strategis secara khusus bagi suatu perekonomian, diantaranya :

1. Dalam banyak produk tertentu, perusahaan besar banyak bergantung kepada perusahaan-perusahaan kecil, karena jika dikerjakan sendiri oleh mereka (perusahaan besar) maka marginnya menjadi tidak ekonomis.
2. Merupakan pemerataan kosentrasi dari kekuatan- kekuatan ekonomi dalam masyarakat. (Harimurti Subanar, 1994)

Dengan terbukanya industri dipedesaan memberikan peluang untuk bekerja diluar sektor pertanian. Industri yang berkembang di daerah baik teknologinya, permodalan, manajemen, dan pemasarannya. Dengan sifat tradisional itu sebetulnya memberi keuntungan bagi masyarakat di pedesaan karena untuk memasuki atau berusaha dibidang industri kecil tidak memerlukan pendidikan yang tinggi atau modal yang besar dengan teknologi canggih.

Industri dalam bentuk komunitas merupakan salah satu contoh nyata dalam hal peningkatan partisipasi dan pemerataan proses produksi dan distribusi oleh masyarakat. Komunitas industri adalah kumpulan usaha industri yang berada di suatu wilayah tertentu dimana didalamnya terdapat keterkaitan dan keseimbangan hubungan antar unit-unit usaha industri yang ada. Salah satunya adalah industri kecil pada sektor industri grafir kaca yang mampu bertahan dalam keadaan perekonomian yang terkena krisismometer.

Industri pedesaan adalah industri kerajinan dan rumah tangga yang terdapat di pedesaan dan pada umumnya dengan metode produksi yang lebih banyak menggunakan tenaga manusia di daerah setempat. Industri rumah tangga sebagai industri kecil di pedesaan. Pada penyempitan lahan terjadi di mana-mana dan kesempatan kerja semakin terbatas, industri rumah tangga dalam berbagai bentuknya merupakan reaksi langsung terhadap kemunduran itu. Industri rumah tangga kemudian memberikan alternative pekerjaan dan pendapatan sebagai tambahan yang diperoleh dari sektor pertanian (Dahroni, 1997 )

Selain itu industri grafir kaca juga memerlukan jumlah tenaga kerja yang tidak sedikit sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru dan industri grafir kaca tidak begitu tergantung bahan baku import dari luar negeri melainkan bahan

baku dari dalam negeri juga mudah di dapatkan pada daerah sekitarnya maupun daerah luar kota yang masih mudah dijangkau dengan alat transportasi. Bahan baku industri grafir kaca pada umumnya hanya memerlukan bahan baku berupa kaca bening serta kaca berwarna yang merupakan bahan baku utama yang didapatkan pengusaha industri grafir kaca.

Keadaan seperti ini sangatlah perlu meningkatkan usaha yang ditunjukan untuk memperluas kesempatan pekerjaan di daerah pedesaan. Usaha grafir kaca ini merupakan sumber pendapatan masyarakat pedesaan dan dapat pula sebagai kegiatan pertanian.

Keberlangsungan usaha dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi (bahan baku, modal, tenaga kerja, pemasaran). Keberlangsungan akan mempengaruhi kenaikan dan penurunan unit usaha dan hasil produksi dari tingkat keberlangsungan usaha juga berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Karena kenaikan dan penurunan unit usaha yang berpengaruh terhadap tingkat produksi yang akan mempengaruhi besar pendapatan usaha dan juga akan mempengaruhi tingkat pendapatan total keluarga bagi pengusaha karena usaha industri itu merupakan penyumbangan terbesar bagi pendapatan keluarga selain pendapatan yang diperoleh dari luar usaha itu sendiri (Hadi Prayitno, 1987).

Banyak faktor yang mempengaruhi terhadap kelangsungan hidup industri kecil di pedesaan yaitu modal, bahan baku, dan pemasarannya. Karakteristik pekerja merupakan kondisi-kondisi khusus yang dimiliki oleh seorang pekerja dan juga tejadang kondisi-kondisi ini merupakan hal yang potensial untuk suatu peruntukan tetentu. Karakterisrik pekerja meliputi umur dan jenis kelamin, tingkat pendidikan, asal pekerja. Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang sangat penting bagi kelangsungan proses produksi.

Grafir kaca yang ada pada saat ini senantiasa mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang ada. Hal ini dibuktikan dengan beragam jenis kaca ( kaca clear, kaca warna, kaca bavel, kaca sandblast, kaca diamond, kaca kancing ) dan serta bentuk-bentuk desainnya. Secara kualitas dan teknik yang digunakan oleh pengrajin maupun usahawan grafir kaca selalu berinovasi pada penciptaan desain-desain baru yang lebih modern dan variatif.

Keterkaitan antara faktor-faktor produksi dalam mendorong produksi dalam hal ini industri grafir kaca sangat erat hubungannya oleh sebab itu, setiap faktor produksi akan mempengaruhi produksi grafir kaca. Produksi berkaitan dengan pendapatan pengusaha, sehingga masalah faktor-faktor pokok industri yang berpengaruh terhadap produksi masih sangat erat kaitannya dengan pendapatan pengusaha dari usaha industri tersebut. Oleh sebab itu penelitian berusaha pendekati permasalahan-permasalahan yang dihadapi industri grafir kaca pada daerah penelitian dengan cara membahas faktor-faktor produksi pada industri grafir kaca dalam hubungannya dalam pendapatan pengusaha dari industri grafi kaca.

Usaha industri rumah tangga dan industri besar dapat dijadikan soko guru perekonomian nasional, meningkatkan pendapatan daerah dan meningkatkan devisa negara apabila hasil ternak tersebut dalam pemasaran. Selain dijadikan soko guru perekonomian nasional ,meningkatkan pendapatan dan meningkatkan pemasaran, industri rumah tangga dan industri kecil juga dapat berperan dalam menyediakan sumbangan pada pendapatan daerah dan menyediakan kesempatan kerja diluar sektor pertanian.Disamping usaha untuk mengatasi masalah menyempitnya lapangan kerja pada sektor pertanian

Dilihat dari letak Monografi Kecamatan Baki yang sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kartasura dan Kota Surakarta, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Grogol, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Gatak, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Klaten. Sedangkan untuk monografi Desa Baki Pandeyan yang sebelah utara brbatasan dengan Desa Siwal, sebelah timur berbatasan dengan Desa kadilangu, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Desa Duwet, dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Menuran.

Tabel 1.1 Luas Menurut Jenis Penggunaan Tanah  
Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo  
Per Desa Tahun 2009 ( Ha )

No	Desa	Tanah Sawah	Tanah Tegal	Pekarangan	Lainnya	Jumlah
1	Ngrombo	69	0	43	14	126
2	Mancasan	159	0	89	28	276
3	Gedongan	81	0	43	5	129
4	Jetis	82	0	51	8	141
5	Bentakan	93	0	27	4	124
6	Kudu	159	0	44	16	219
7	Kadilangu	60	0	40	11	111
8	Bakipandeyan	69	0	39	4	112
9	Menuran	140	0	64	30	234
10	Duwet	89	0	27	7	123
11	Siwal	116	0	52	9	177
12	Waru	96	0	71	6	173
13	Gentan	21	0	114	3	138
14	Purbayan	42	0	71	1	114
Jumlah		1276	0	775	146	2197

Sumber : Kecamatan Dalam Angka 2009

Luas wilayah kecamatan Baki pada tahun 2009 tercatat 2197 Ha atau sekitar 4,71 % dari luas Kabupaten Sukoharjo. Luas yang terdiri dari 1276 Ha atau 58,08 % merupakan lahan sawah dan 021 Ha atau 41,92 % bukan lahan sawah. Kecamatan Baki terletak di dataran tinggi dengan tinggi 110 meter diatas permukaan dengan luas wilayah 2197 Ha. Luas desa Baki Pandeyan 112 Ha atau 510 % dari luas wilayah kecamatan Baki.

Tabel 1.2 Pembagian Wilayah Administrasi Pemerintahan

Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Dirinci

Menurut Desa Tahun 2009

No	Desa	Dusun	Rukun Warga	Rukun Tangga
1	Ngrombo	2	4	15
2	Mancasan	4	12	31
3	Gedongan	2	6	15
4	Jetis	3	11	24
5	Bentakan	2	6	15
6	Kudu	3	7	21
7	Kadilangu	2	4	11
8	Bakipandeyan	2	6	17
9	Menuran	4	9	29
10	Duwet	2	8	21
11	Siwal	2	4	16
12	Waru	3	8	28
13	Gentan	2	16	85
14	Purbayan	2	10	41
Jumlah		35	111	369

Sumber : Kecamatan Dalam Angka 2009

Kecamatan Baki terbagi dalam 14 Desa, wilayah tersebut terdiri dari 35 Dusun/Kebayanan terdapat 111 rukun warga ( RW ) dan 369 rukun tangga ( RT ).Sedangkan untuk untuk Desa BakiPandeyan terdapat 2 Dusun/Kebayanan dan terdapat 6 rukun warga ( RW ) dan 17 rukun tangga ( RT ). Jumlah penduduk kecamatan Baki pada tahun 2009 tercatat 52900 jiwa yang terdiri dari 26526 penduduk laki-laki atau 50,14 % dan 26374 penduduk perempuan atau 49,86 %.Sedangkan untuk desa Baki Pandeyan mempunyai jumlah penduduk 3325 jiwa.

Sarana pendidikan yang tersedia di Kecamatan BAKI terdapat TK 24 buah,SD sebanyak 32 buah,SMP sebanyak 2 buah untuk MTS terdapat 6 buah.Terdapat 2 Puskesmas yaitu di Desa Kadilangu dan di Desa Gentan dan juga tempat peribadatan 140 Masjid,37 Langgar,8 gereja,2 Pura dan 2 Wihara

Tabel 1.3 Jumlah Industri Di Rinci Menurut Desa

Di Kecamatan Baki Tahun 2009

No	Desa	Batik Cap	Emping	Grafir kaca	Gitar	Mebel	Jumlah
1	Ngrombo	-	-	-	43	31	65
2	Mancasan	2	2	-	25	5	34
3	Gedongan	2	5	-	-	10	17
4	Jetis	2	5	-	-	16	23
5	Bentakan	-	-	-	-	13	13
6	Kudu	1	1	-	-	9	11
7	Kadilangu	2	1	-		10	13
8	Baki Pandeyan	-	-	42	-	-	42
9	Menuran	1	4	-	-	11	15
10	Duwet	-	-	-	-	-	-
11	Siwal	2	3	-	-	-	5
12	Waru	5	-	-	-	2	7
13	Gentan	-	-	-	-	-	-
14	Purbayan	-	10	-	-	3	13
Jumlah		17	31	42	68	110	258

Sumber : Kecamatan Dalam Angka , 2009

Industri grafir kaca di Desa Baki Pandeyan terdapat 42 pengusaha grafir kaca, dan keseluruhan tenaga kerja industri grafir kaca di Desa Baki Pandeyan memiliki 90 pekerja. Industri grafir kaca yang ada di daerah penelitian merupakan usaha yang sudah lama ada dan merupakan usaha yang di andalkan masyarakat sekitar sebagai mata pencaharian utama. Dalam proses produksinya industri grafir kaca di daerah pnelitian mempunyai ciri pada pembagian proses produksi untuk

setiap rumah usaha. Setiap rumah usaha grafir kaca mempunyai proses produksi yang berbeda.

Syarat – syarat yang diperlukan dalam usaha grafir kaca sebagai berikut:

1. Tidak di daerah perbukitan ( topografi dataran )
2. Mempunyai aksesibilitas yang mudah untuk pemasaran
3. Lokasi pembuatan jauh dari rawan banjir
4. Di daerah yang jauh dari guncangan atau getaran.

( Margaretha Diena, 2007 )

Ada rumah industri grafir kaca yang hanya mengerjakan bagian pemotongan kaca saja, ada juga yang mengerjakan bagian membentuk kerangka. Hal ini dilakukan pengusaha dengan alasan agar usaha industri grafir kaca yang ada di Desa Baki Pandeyan tidak terjadi persaingan harga antara pengusaha.

Dari latar belakang masalah di atas penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“ANALISIS USAHA INDUSTRI GRAFIR KACA DI DESA BAKI PANDEYAN, KECAMATAN BAKI, KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2009 ”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah di daerah penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Dari mana daerah asal pekerja industri grafir kaca di Desa Baki Pandeyan ?
2. Dimanakah daerah pemasaran industri grafir kaca?
3. Faktor apakah yang berpengaruh terhadap usaha industri grafir kaca?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui daerah asal pekerja industri grafir kaca di Desa Baki Pandeyan.
2. Untuk mengetahui daerah pemasaran grafir kaca.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi usaha industri grafir kaca.



#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Hasil Penelitian diharapkan dapat menambah informasi mengenai usaha industri, khususnya yang menyangkut karakteristik pengusaha yang terserap pada usaha industri grafir kaca.
2. Sebagai syarat menyelesaikan studi di tingkat Sarjana S1 pada Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Menambah bacaan dan pengetahuan bagi masyarakat yang memerlukannya.

#### **1.5 Telaah Pustaka Dan Penelitian Sebelumnya**

Salah satu kajian industri adalah hubungan atau kaitan baik internal atau eksternal baik dalam hubungannya dengan berbagai usaha industri tersebut maupun dengan berbagai kegiatan yang diluar usaha industri tetapi mempunyai keterkaitan dengannya.

Dengan adanya industri kecil maka diharapkan dapat mempunyai arti penting dan membantu bagi kegiatan masyarakat daerah pedesaan kegiatan masyarakat daerah pedesaan kegiatan industri yang disesuaikan dengan potensi dan kemampuan masyarakat sekitar industri tersebut sehingga tidak mengalami kesulitan dalam bidang keahlian.

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dalam ikatannya dengan sumber daya yang ada. Geografi sosial membahas pokok-pokok batasan ruang, pola dan juga proses. Geografi sosial adalah kajian yang menganalisa pola-pola dan kewajiban yang menganalisa penyebaran dari sumber daya (Bintarto, 1991)

Bekerja diartikan sebagai melakukan sesuatu kegiatan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh berupa uang atau barang dalam kurun waktu tertentu (Ida Bagoes Mantra, 2007)

Dalam geografi terdapat pendekatan geografi terdiri dari 3 macam yaitu :

1. Pendekatan keruangan yaitu pendekatan yang mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting atau seri sifat-sifat penting.
2. Pendekatan ekologi yaitu pendekatan yang mempelajari mengenai interaksi antara organisme hidup dengan lingkungan.

3. Pendekatan kompleks wilayah (Regional) yaitu pendekatan yang merupakan kombinasi dari antara pendekatan keruangan dan pendekatan ekologi (Bintarto, 1991).

**Ummi Hasniati (2008)** dalam penelitian skripsinya Usaha Industri Kerajinan Akar Bambu Dan Sumbangannya Terhadap Pendapatan Total Keluarga Di Desa Jambukulon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Karakteristi sosial ekonomi pengusaha akar bambu adalah usia yg produktif, usia yang dibawah 51 tahun 86, 21 %.
- Wilayah hasil pemasarannya meliputi pemasaran lokal 13, 79 %, pemasaran luar kabupaten 55, 17 %, pemasaran luar propinsi 24, 14%, dan pemasaran ekspor 6, 89%.
- Sumbangan pendapatan pengusaha dari industri kerajinan akar bambu terhadap pendapatan total keluarga adalah 50, 44 %.
- faktor yang berpengaruh terhadap kelangsungan usaha industri kerajinan akar bambu adalah tenaga kerja.

**Alex Effendi (2007)** dalam penelitian skripsinya Usaha Industri Batik dan Sumbangannya Terhadap Pendapatan Total Keluarga Di Kabupaten Dati II Sragen dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Faktor yang mempengaruhi tetap berjalannya usaha industri batik pada umumnya adalah bahan baku yang bervariasi.
- Faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan usaha industri batik adalah besarnya modal.
- Sumbangan yang terdapat di daerah penelitian termasuk tinggi

**Ilham Tri Widarnanto (2008)** dalam penelitian skripsinya Usaha Industri Gerabah Dan Sumbangannya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Bentangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Faktor yang berpengaruh terhadap kelangsungan usaha industri gerabah adalah modal usaha, tenaga kerja, bahan baku, produksi dan pemasaran.
- Sumbagan pendapatan industri gerabah terhadap pendapatan keluarga adalah 87, 50 %.

Tabel 1.4 Perbandingan Penelitiann Sebelumnya

NAMA	JUDUL	TUJUAN	METODE	HASIL
Ummi Hasniati (2008)	Usaha Industri Kerajinan Akar Bambu Dan Sumbangannya Terhadap Pendapatan Total Keluarga Di Desa Jambukulon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui karakteristik sosial ekonomi pengusaha akar bambu di daerah penelitian</li> <li>2. Mengetahui hasil kerajinan akar bambu dipasarkan.</li> <li>3. Mengetahui seberapa besar sumbangan pendapatan yang diterima pengusaha dari industri kerajinan akar bambu terhadap pendapatan keluarga.</li> <li>4. Mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap produksi kerajinan akar bambu.</li> </ol>	Survei langsung dari responden	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. karakteristi sosial ekonomi pengusaha akar bambu adalah usia yg produktif, usia yang dibawah 51 tahun 86, 21 %.</li> <li>2. wilayah hasil pemasarannya meliputi pemasaran lokal 13, 79 %, pemasaran luar kabupaten 55, 17 %, pemasaran luar propinsi 24, 14%, dan pemasaran ekspor 6, 89%.</li> <li>3. Sumbangan pendapatan pengusaha dari industri kerajinan akar bambu terhadap pendapatan total keluarga adalah 50, 44 %.</li> <li>4. faktor yang berpengaruh terhadap kelangsungan usaha industri kerajinan akar bamboo adalah tenaga kerja.</li> </ol>
Tri Siyami (2000)	Usaha Industri Batik dan Sumbangannya Terhadap Pendapatan Total Keluarga Di Kabupaten Dati II Sragen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi tetap berjalannya usaha industri batik di daerah penelitian.</li> <li>2. Untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan yang meliputi : Modal, tenaga kerja dan pemasaran.</li> <li>3. Untuk mengetahui besarnya sumbangan usaha industri batik terhadap pendapatan total keluarga.</li> </ol>	Survey	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor yang mempengaruhi tetap berjalannya usaha industri batik pada umumnya adalah bahan baku yang bervariasi.</li> <li>2. Faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan usaha industry batik adalah besarnya modal.</li> <li>3. Sumbangan yang terdapat di daerah penelitian termasuk tinggi</li> </ol>
Ilham Tri Widarnanto (2008)	Usaha Industri Gerabah Dan Sumbangannya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Bentangan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap kelangsungan industri gerabah.</li> <li>2. Mengetahui besarnya sumbangan pendapatan usaha industri gerabah</li> <li>3. Terhadap pendapatan keluarga di daerah penelitian.</li> </ol>	Survei langsung ke lapangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor yang berpengaruh terhadap kelangsungan usaha industry gerabah adalah modal usaha, tenaga kerja, bahan baku, produksi dan pemasaran.</li> <li>2. Sumbanagn pendapatan industri gerabah terhadap pendapatan keluarga adalah 87, 50 %.</li> </ol>
Nurwida Rahmasari (2010)	Analisis Usaha Industri Grafir Kaca Di Desa Baki Pandeyan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui asal pekerja industri grafir kaca di Desa Baki Pandeyan.</li> <li>2. Untuk mengetahui daerah pemasaran hasil produksi grafir kaca.</li> <li>3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi industri grafir kaca di Desa Baki Pandeyan.</li> </ol>	Survei langsung ke lapangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pekerja berasal dari dalam Desa Baki Pandeyan 21,11 %, Luar Kecamatan Baki Pandeyan 88,88 %</li> <li>2. wilayah hasil pemasaran meliputi ke pengepul 54,54 %, pedagang lokal 45,45 %, ke luar kabupaten 99,99 %.</li> <li>3. Faktor yang berpengaruh terhadap usaha industri grafir kaca adalah modal, tenaga kerja, bahan baku, pendapatan, pemasaran dan hasil produksi.</li> </ol>

Sumber : Refrensi Fakultas Geografi, 2010

### **a. Kerangka Penelitian**

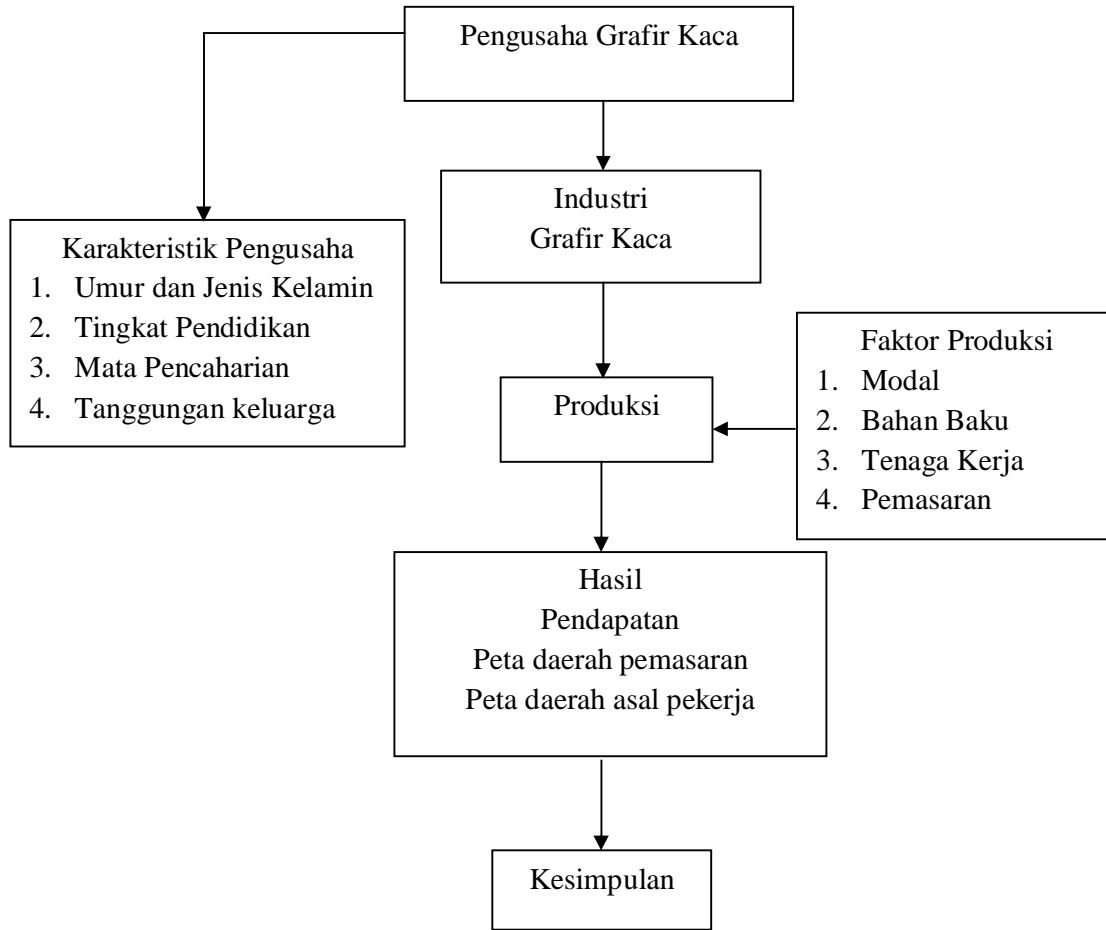
Aktivitas dibidang industri grafir kaca akan melibatkan berbagai faktor untuk dapat tetap berproduksi dan tetap berlangsung. Faktor-faktor tersebut adalah modal, bahan baku, tenaga kerja, pemasaran, aksesbilitas, dan transportasi. Faktor-faktor tersebut juga akan mempengaruhi terhadap perkembangan suatu industri yang ada.

Sebelum mulai beroperasi setiap industri grafir kaca berskala kecil, menengah, maupun besar pasti membutuhkan biaya untuk proses biaya produksi. Biaya yang disediakan oleh pemilik perusahaan merupakan modal usaha. Modal usaha ini terdiri dari modal tetap maupun modal tidak tetap. Modal tersebut ada yang berupa harta milik pribadi dan ada juga yang berupa pinjaman dari pihak lain

Tersedianya bahan baku dalam jumlah yang berkesinambungan dan harga yang relatif murah dan memperlancar produksi yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan sehingga akan berdampak pada perkembangan industri tersebut. Usaha yang dilakukan haruslah sesuai dengan ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat, semakin banyak pengetahuan seseorang maka usaha yang dilakukan akan semakin baik pula. Salah satu usaha manusia dalam memanfaatkan lingkungan dengan baik sebagai usaha meningkatkan pendapatan adalah usaha industri. Usaha industri adalah usaha pengelolaan ataupun juga pembuatan sehingga menghasilkan suatu bentuk dari adanya industri itu sendiri.

Suatu usaha akan muncul dikarenakan adanya faktor pendorong atau motifasi untuk melakukan usaha. Karakteristik daerah merupakan kondisi-kondisi khusus yang dimiliki oleh suatu daerah dan juga terkadang kondisi-kondisi ini merupakan hal yang potensial untuk suatu peruntukan tertentu. Usaha yang dilakukan dalam masyarakat pedesaan biasanya mengandalkan sektor pertanian yang tersedia maupun sektor lainnya yang kurang memberikan suatu masukan dari pendapatan dikarenakan ketersediaan lahan yang cukup sempit, hal ini terjadi seiring dengan laju pertumbuhan dari penduduk.

Gambar 1.1 Diagram Alir Penelitian



(Sumber Modifikasi : Nurwida Rahmasari, 2010)

### **b. Hipotesa**

Hipotesa merupakan kesimpulan sementara dan masih perlu dibuktikan kebenarannya. Hasil yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Sebagian tenaga kerja berasal dari luar Desa Baki Pandeyan yaitu kecamatan Grogol, Sragen, dan Klaten.
2. Sebagian besar pemasaran grafir kaca keluar dari Kecamatan Baki yaitu di Kabupaten Sragen, Kabupaten Surakarta dan Kabupaten Klaten.
3. Faktor yang mempengaruhi produksi usaha industri grafir kaca yaitu modal, bahan baku, tenaga kerja, pendapatan, pemasaran, dan hasil produksi

### **c. Metode Penelitian**

Dalam suatu penelitian yang dibutuhkan adalah metode penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan metode kuisioner dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Adapun tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Penentuan daerah penelitian.

Penentuan daerah penelitian dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu penentuan daerah penelitian dengan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Adapun pertimbangan tersebut yaitu :

- a. Desa Baki Pandeyan merupakan Desa di Kecamatan Baki yang penghasil Grafir Kaca.
- b. Obyek penelitian yaitu industri Grafir Kaca di Desa Baki Pandeyan betul-betul masih aktif dan masih ada.
- c. Sepengetahuan penulis belum ada penelitian di Desa Baki Pandeyan.

Fenomena geografi yang berhubungan dengan kondisi wilayah asal pekerja pada umumnya adalah sama yaitu merupakan daerah yang sebagian besar penduduknya sangat tergantung pada pertanian. Namun selain persamaan tersebut kondisi daerah penelitian juga mempunyai perbedaan dalam hal potensi desa yang dimiliki tiap-tiap daerah asal

pekerja yaitu potensi daerah asal pekerja yang berasal dari Desa Baki Pandeyan adalah industri garfir kaca.

Jadi dapat disimpulkan daerah pekerja bertumpu pada pertanian.

## 2. Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha pada industri garfir kaca dan tenaga kerja di Desa Baki Pandeyan Kecamatan Baki yang berjumlah 42 pengusaha. Dalam pengambilan responden ini menggunakan metode sensus dari semua pengusaha dan para pekerja.

## 3. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

### a. Data primer

Data yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan menggunakan panduan dari kuesioner meliputi antara lain :

- 1) Modal
- 2) Bahan baku
- 3) Mata Pencarian
- 4) Tenaga kerja
- 5) Hasil produksi
- 6) Pendidikan
- 7) Pemasarannya
- 8) Pendapatan

### b. Data sekunder

Diperoleh dari instansi-instansi yang terkait misalnya: kantor kelurahan, desa Baki Pandeyan, data yang di ambil yaitu peta desa Baki Pandeyan, batas administrasi, luas daerah penelitian, data demografi secara umum tentang kependudukan (peta administrasi desa, letak dan juga luas desa, jumlah penduduk yang meliputi umur dan jenis kelamin, mata pencarian) dan lain-lainnya yang menyangkut penelitian ini serta dari studi pustaka.

#### 4 Analisa data.

- a. Analisis tabel frekuensi untuk mendapatkan deskripsi cirri atau karakteristik responden atas dasar analisa satu variabel tertentu (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989).

Contoh Tabel Frekuensi

No	Umur	Jumlah Responden	Presentase (%)
Jumlah			

$$\frac{\text{Jumlah per Variabel}}{\text{Jumlah Total Variabel}} \times 100 \%$$

- b. Analisis tabel silang bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.  
(Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989).

Contoh Tabel Silang

Modal ( Rp )	Produksi ( Per Buah )			
	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
Tinggi				
Sedang				
Rendah				



#### **d. Batasan Operasional**

1. Geografi adalah mempelajari hubungan kausal gejala-gejala dimuka bumi dan juga peristiwa yang terjadi dimuka bumi, baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahan melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional untuk kepentingan program, proses dan juga keberhasilan dari pembangunan (Bintarto, 1991)
2. Desa adalah suatu suatu perwujudan geografi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis sosial ekonomis, politis dan kultural yang terdapat di situ dalam hubungannya dan pengaruh timbal balik dengan daerah-daerah lain (Bintarto dalam Dahroni, 1997)
3. Pendekatan geografi terdiri dari 3 macam yaitu :
  - a. Pendekatan keruangan yaitu pendekatan yang mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting atau seri sifat-sifat penting.
  - b. Pendekatan ekologi yaitu pendekatan yang mempelajari mengenai interaksi antara organisme hidup dengan lingkungan.
  - c. Pendekatan kompleks wilayah (Regional) yaitu pendekatan yang merupakan kombinasi dari antara pendekatan keruangan dan pendekatan ekologi (Bintarto, 1991).
4. Analisa adalah uraian atau usaha mengetahui arti suatu keadaan, baik berupa data atau keterangan mengenai soal keadaan yang diuraikan dan diselidiki hubungan antara satu dengan yang lain (Widoyo Affandi, 2001).
5. Jenis pekerjaan adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan oleh orang-orang yang termasuk golongan bekerja atau orang-orang yang sementara tidak bekerja (BPS, 1999).
6. Grafir kaca adalah penggabungan dua elemen bahan yang terdiri dari kepingan-kepingan kaca yang berwarna-warni dan bingkai timah yang disatukan dan dirakit mejadi satu.(Margaretha Diena,2007 ).
7. Tenaga kerja adalah bagian dari penduduk yang dapat diikut sertakan dalam proses ekonomi (Ida Bagoes Mantra, 2007).
8. Produksi adalah hasil yang diperoleh dari peternak selama setahunnya (Muh. Rasyaf, 1989).

9. Kegiatan industri bertujuan untuk menyediakan bahan-bahan kebutuhan pokok masyarakat, meningkatkan kemakmuran bangsa, meningkatkan pendapatan masyarakat, menyediakan lapangan kerja, menaikkan devisa Negara serta meningkatkan prestise nasional (Perdana Ginting, 2009).
10. Pemasaran adalah usaha untuk memasarkan hasil usaha dari tangan produsen ke tangan konsumen / pemakai (Muh. Rasyaf, 1989).
11. Bahan baku adalah bahan yang digunakan sebagai bahan utama dalam produksi untuk menghasilkan barang jadi maupun barang setengah jadi. (Bale, 1983 dalam Rahman Agung W, 1999).